

Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Kearsipan Dokumen Kebencanaan, serta Penguatan Tata Kelola Keuangan pada MDMC Kota Palangka Raya

Socialization and Training on Disaster Document Records Management, and Strengthening Financial Governance at MDMC Palangka Raya City

Ainun Jariah¹, Devi Yuliantina^{2*}, Bayu Suratmoko³, Jaemi Wahyudi⁴, Anggelina Hariyanti⁵, Triwik Puji Rahayu⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Korespondensi penulis : deviylntn07@gmail.com

Article History:

Received: Juni 12, 2025;

Revised: Juli 18, 2025;

Accepted: Juli 30, 2025;

Published: August 08, 2025;

Keywords: Disaster Document, Finance, Management,

Abstract: This community service activity aims to increase the capacity of disaster archival document management and strengthen financial governance within the Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) in Palangka Raya City. Orderly, systematic, and accountable archive management is a crucial factor in supporting a rapid, precise, and coordinated disaster response. Furthermore, transparent and efficient financial governance is the foundation for program sustainability and public trust in the organization. This training program is designed to provide MDMC administrators and volunteers with a comprehensive understanding of the principles, procedures, and best practices in disaster archive management and organizational finances. The implementation method includes presentations through interactive lectures combined with group discussions to identify real-world problems and solutions. Participants also have the opportunity to engage in hands-on practice, such as compiling disaster archival documents, managing archive databases, and creating simple financial reports in accordance with nonprofit accounting standards. Furthermore, this training introduces national regulations related to archiving and data protection, ensuring that practices are aligned with statutory provisions. The results of the training demonstrated an increased understanding of the participants regarding the importance of archive management and financial governance, as evidenced by their ability to systematically organize documents and present accountable financial reports. It is hoped that, after the training, participants will be able to consistently apply these principles in MDMC's operational activities. This will create a well-organized documentation system, accountable financial management, and an MDMC institution that is increasingly professional, effective, and responsive to community needs in emergency situations. This activity is a strategic step to strengthen MDMC's role as the vanguard in disaster management at the local and national levels.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan dokumen kearsipan kebencanaan serta memperkuat tata kelola keuangan di lingkungan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kota Palangka Raya. Pengelolaan arsip yang tertib, sistematis, dan akuntabel merupakan faktor penting dalam mendukung respons bencana yang cepat, tepat, dan terkoordinasi. Di sisi lain, tata kelola keuangan yang transparan dan efisien menjadi landasan bagi keberlanjutan program serta kepercayaan publik terhadap organisasi. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pengurus dan relawan MDMC mengenai prinsip, prosedur, dan praktik terbaik dalam manajemen arsip kebencanaan dan pengelolaan keuangan organisasi. Metode pelaksanaan mencakup pemaparan materi melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan dan solusi nyata di lapangan. Peserta juga mendapatkan kesempatan melakukan praktik langsung, seperti penyusunan dokumen arsip kebencanaan, pengelolaan basis data arsip, serta pembuatan laporan keuangan sederhana yang

sesuai standar akuntansi organisasi nirlaba. Selain itu, pelatihan ini memperkenalkan regulasi nasional terkait kearsipan dan perlindungan data, sehingga praktik yang dijalankan selaras dengan ketentuan perundang-undangan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya manajemen arsip dan tata kelola keuangan, yang ditandai dengan kemampuan menyusun dokumen secara sistematis dan menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Diharapkan, pasca-pelatihan, para peserta dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten dalam kegiatan operasional MDMC. Dengan demikian, tercipta sistem dokumentasi yang tertata rapi, pengelolaan keuangan yang akuntabel, dan kelembagaan MDMC yang semakin profesional, efektif, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat peran MDMC sebagai garda terdepan dalam penanggulangan bencana di tingkat lokal maupun nasional.

Kata Kunci: Dokumen Kebencanaan, Keuangan, Manajemen.

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern, manajemen kearsipan memegang peranan strategis dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi, termasuk lembaga yang bergerak di bidang penanggulangan bencana seperti Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) (Fery and Dasril, 2020). Arsip tidak hanya berfungsi sebagai bukti administratif, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun memori kelembagaan, serta sebagai landasan dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi program berbasis data.

Di tengah kondisi geografis Indonesia yang rawan terhadap berbagai jenis bencana, pengelolaan arsip kebencanaan menjadi semakin vital. Dokumen- dokumen kebencanaan umumnya bersifat sensitif dan memiliki nilai historis yang tinggi karena menyangkut keselamatan jiwa, aset publik, dan rekam jejak penanganan krisis (Mohd et al., 2019; Dewi et al., 2020). Oleh karena itu, tata kelola arsip yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik akan membantu organisasi dalam merespons bencana secara cepat, tepat, dan berbasis data. Sistem kearsipan yang efektif memungkinkan akses terhadap informasi penting secara cepat, meminimalkan risiko kehilangan data, serta menjamin kontinuitas informasi dalam situasi darurat (Permatasari et al., 2020).

Hasil-hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kelemahan dalam sistem pengarsipan dapat berimplikasi pada keterlambatan pengambilan keputusan saat bencana (Maulana & Andriansyah, 2024). Selain itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menegaskan pentingnya kesiapsiagaan institusi dalam menghadapi bencana, termasuk dalam pengelolaan informasi dan dokumen. Regulasi ini juga mendorong akuntabilitas pengelolaan anggaran bencana, yang memerlukan sistem dokumentasi dan keuangan yang tertata dan transparan (Fahlevi et al., 2019). Dalam konteks ini, pengelolaan arsip kebencanaan berfungsi tidak hanya sebagai sarana dokumentasi, tetapi juga sebagai bukti legal dan administratif dalam pelaporan serta evaluasi pertanggungjawaban penggunaan

anggaran kebencanaan.

Seiring perkembangan teknologi informasi, sistem pengelolaan arsip juga mengalami transformasi signifikan. Pergeseran dari sistem manual ke sistem digital merupakan kebutuhan yang tidak terhindarkan, mengingat tuntutan efisiensi, kecepatan, dan aksesibilitas data yang semakin tinggi (Sukmaraga & Mulyadin, 2021). Digitalisasi arsip tidak hanya mempercepat proses pencarian informasi, tetapi juga mengurangi risiko kerusakan fisik dokumen serta memperkuat sistem keamanan data organisasi (Dewi et al., 2020). Transformasi digital ini menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga penanggulangan bencana yang dituntut untuk bersikap responsif, akurat, dan efisien dalam menyampaikan informasi pada situasi krisis.

Namun demikian, di lapangan masih menghadapi kendala dalam hal keterbatasan sumber daya manusia yang memahami sistem kearsipan modern, termasuk manajemen dokumen berbasis digital. Selain itu, pengelolaan keuangan di lingkungan organisasi kemanusiaan tersebut juga masih menghadapi kendala dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan yang sesuai dengan standar pengelolaan keuangan berbasis prinsip tata kelola yang baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan capacity building bagi pengurus dan staf MDMC Kota Palangka Raya, melalui program sosialisasi dan pelatihan manajemen kearsipan dokumen kebencanaan serta penguatan tata kelola keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan MDMC, mendorong budaya administrasi yang tertib dan transparan, serta memperkuat akuntabilitas dalam penanganan kebencanaan yang berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan partisipatif, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengurus serta relawan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kota Palangka Raya dalam dua aspek utama, yaitu manajemen kearsipan dokumen kebencanaan dan tata kelola keuangan organisasi.

Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan awal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program, antara lain: (1) Koordinasi awal dengan pihak MDMC Kota Palangka Raya untuk mengidentifikasi kebutuhan utama terkait pengelolaan arsip dan penguatan sistem keuangan. (2) Observasi dan pemetaan kebutuhan melalui diskusi informal serta pengumpulan informasi awal mengenai sistem dokumentasi dan pengelolaan

keuangan yang telah berjalan. (3) Penyusunan perangkat kegiatan, termasuk modul pelatihan, materi sosialisasi, dan daftar peralatan/penunjang yang diperlukan. (4) Pembuatan surat tugas dan administrasi kegiatan, melalui koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas.

Tahap pelaksanaan, kegiatan inti dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, yang terdiri dari: (1) Sosialisasi, dengan cara menyampaikan informasi dan pentingnya sistem dokumentasi kebencanaan dan transparansi tata kelola keuangan organisasi berbasis prinsip akuntabilitas dan efisiensi. (2) Pelatihan Teknis Manajemen Kearsipan berupa konsep dasar dan pentingnya arsip dokumen kebencanaan; praktik klasifikasi, pengkodean, penyimpanan, dan digitalisasi dokumen; simulasi sederhana manajemen arsip menggunakan perangkat digital/manual. (3) Pelatihan Penguatan Tata Kelola Keuangan berupa pengenalan prinsip dasar akuntansi organisasi social; pencatatan keuangan sederhana: kas masuk-keluar, bukti transaksi, dan laporan keuangan periodik; penggunaan format laporan keuangan yang sesuai standar organisasi dan kebutuhan audit internal.

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi: (1) Ceramah Interaktif, metode ini menyampaikan materi secara sistematis untuk membangun pemahaman konsep dasar. (2) Diskusi dan Tanya Jawab, dengan cara mendorong partisipasi peserta dalam berbagi pengalaman dan mengatasi kendala yang dihadapi di lapangan. (3) Simulasi dan Praktik Langsung yaitu peserta dilibatkan dalam studi kasus dan latihan langsung untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. (4) Evaluasi Singkat, hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta dan efektivitas kegiatan.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi dan pelatihan Manajemen Kearsipan Dokumen Kebencanaan serta Penguatan Tata Kelola Keuangan berlangsung secara efektif dan partisipatif. Kegiatan ini diawali dengan observasi lapangan dan diskusi awal bersama pengurus MDMC Kota Palangka Raya untuk memahami kondisi aktual pengelolaan arsip dan administrasi keuangan yang selama ini berjalan. Hasil identifikasi menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang dihadapi, antara lain:

- a. Belum adanya sistem pengarsipan dokumen kebencanaan yang terstandar dan terdokumentasi dengan baik.
- b. Masih rendahnya pemahaman terkait prinsip-prinsip dasar manajemen arsip dan pentingnya keberlanjutan dokumen dalam penanganan bencana.
- c. Kurangnya pemahaman teknis dalam hal pencatatan keuangan yang akuntabel dan

transparan sesuai dengan prinsip good governance.

Melalui hasil analisis tersebut, prioritas kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas pengurus dalam hal pencatatan arsip kebencanaan dan penguatan tata kelola keuangan. Dalam sesi pelatihan, peserta dibekali dengan materi tentang pentingnya pengelolaan arsip berbasis kronologis dan klasifikasi dokumen, serta pelatihan praktis pencatatan keuangan menggunakan format sederhana namun terstruktur. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi berlangsung, serta munculnya berbagai pertanyaan terkait studi kasus yang mereka alami di lapangan. Diharapkan dengan kegiatan ini, pengurus MDMC Kota Palangka Raya dapat menerapkan prinsip manajemen arsip dan keuangan secara berkelanjutan untuk mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat kebencanaan.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam manajemen dokumentasi kebencanaan dan pengelolaan keuangan di Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kota Palangka Raya. Program ini terdiri dari dua bagian utama: sosialisasi dan pelatihan manajemen arsip dokumen kebencanaan, serta pelatihan untuk memperkuat tata kelola keuangan lembaga. Pelatihan arsip memberikan peserta pemahaman tentang klasifikasi arsip, sistem penyimpanan, digitalisasi dokumen, dan strategi preservasi digital. Peserta juga dilatih untuk menyusun strategi mitigasi risiko terhadap kerusakan arsip akibat bencana alam. Pelatihan tata kelola keuangan berfokus pada peningkatan kapasitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas penggunaan dana bantuan kemanusiaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan peserta dalam pengelolaan arsip dan keuangan yang akuntabel, mendorong MDMC Palangka Raya untuk merancang rencana kontinjensi arsip sebagai bagian dari strategi kelembagaan dalam menghadapi risiko bencana.

Pelatihan diawali dengan sesi pemahaman yang komprehensif dan terstruktur tentang manajemen arsip kebencanaan, dimulai dari proses klasifikasi, pengorganisasian arsip, hingga transformasi digital dan penerapan strategi pelestarian digital. Dalam konteks lembaga kebencanaan seperti Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kota Palangka Raya, sistem pengelolaan arsip yang efisien tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi dasar akuntabilitas, memori kelembagaan, dan perencanaan strategis jangka panjang.

Integrasi Konsep Manajemen Arsip dan Pelestarian Digital Berdasarkan teori manajemen informasi oleh (Robek, Brown, and Stephens, 2008), pengelolaan arsip mencakup lima komponen utama: akuisisi, klasifikasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan disposisi. Dalam pelatihan ini, peserta dipandu melalui proses tersebut dengan menekankan pentingnya digitalisasi sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan arsip kebencanaan. Konsep pelestarian digital mengacu pada upaya sistematis untuk melindungi data digital agar tetap dapat diakses dan digunakan dalam jangka panjang, meskipun terjadi perubahan teknologi dan lingkungan penyimpanan (Conway 2010).

Dalam praktiknya, ini mencakup pemindaian dokumen fisik, penerapan metadata standar, pengarsipan berbasis cloud, dan penerapan protokol keamanan data. Pelatihan ini juga menekankan bahwa informasi kebencanaan memiliki sifat vital dan dinamis, yang memerlukan pengelolaan berbasis siklus hidup dokumen (records life cycle). Oleh karena itu, penerapan sistem digital membantu memastikan bahwa informasi dapat diakses dengan cepat dalam situasi darurat, tanpa mengorbankan integritas dan legalitas data.

Aspek penting lain dari pelatihan adalah pemahaman etika dan regulasi terkait pengelolaan informasi kebencanaan. Data seperti identitas korban, laporan medis, atau dokumen bantuan keuangan termasuk dalam kategori data sensitif yang memerlukan perlindungan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Data Pribadi menjadi dasar hukum dalam pengelolaan dan pelestarian arsip digital di Indonesia. Pelatihan mengajarkan prinsip *privacy by design* dan pentingnya manajemen hak akses terhadap arsip digital, sebagai bentuk perlindungan data yang etis dan bertanggung jawab.

Pada akhir sesi pelatihan pertama, peserta MDMC mampu menyusun sistem digital arsip internal, membuat backup cloud, serta mengintegrasikan dokumen keuangan dan laporan kegiatan ke dalam satu sistem manajemen informasi. Mereka juga mulai menyusun prosedur operasi standar (SOP) pengelolaan arsip kebencanaan dan tata kelola keuangan berbasis digital. Dengan pendekatan ini, pelatihan tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan ketahanan informasi kelembagaan. Kapasitas ini sangat penting untuk mendorong keberlanjutan organisasi, serta menjadi model bagi lembaga kebencanaan lain di tingkat regional maupun nasional.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Sesi pelatihan berikutnya difokuskan pada Penguatan Tata Kelola Keuangan, yang merupakan aspek krusial dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana, khususnya dalam konteks bantuan kemanusiaan. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar pencatatan keuangan, penyusunan laporan kegiatan berbasis anggaran, hingga pentingnya audit internal yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan evaluasi.

Pelatihan ini tidak hanya menekankan aspek teknis dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mengaitkannya secara langsung dengan praktik manajemen kearsipan yang baik. Hal ini dilandasi oleh fakta bahwa setiap bukti transaksi keuangan, seperti kwitansi, invoice, dan nota pembelian, merupakan bagian dari arsip vital organisasi. Arsip ini tidak hanya diperlukan untuk kepentingan pertanggungjawaban internal, tetapi juga menjadi prasyarat dalam pemeriksaan eksternal dan pengawasan publik.

Menurut penelitian oleh Rachmawati (2022) dalam artikel "Preservasi Digital sebagai Upaya Akuntabilitas Tata Kelola Arsip di Lembaga Kearsipan di Indonesia", disebutkan bahwa digitalisasi arsip keuangan merupakan solusi efektif untuk menjawab tantangan keberlanjutan

dokumen serta meningkatkan efisiensi dan keamanan data. Pelestarian dokumen secara digital memungkinkan institusi seperti Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) menjaga integritas dan aksesibilitas data, sekaligus meminimalkan risiko kehilangan informasi akibat bencana alam atau kerusakan fisik dokumen.

Lebih lanjut, dalam konteks kebencanaan, keterpaduan antara arsip dan sistem perencanaan penanggulangan bencana menjadi penting. Seperti yang diuraikan oleh Fitriani & Nurfadillah (2023), disebutkan bahwa pengelolaan arsip keuangan yang sistematis dapat membantu organisasi dalam melakukan analisis efektivitas alokasi sumber daya, merancang strategi tanggap darurat yang lebih responsif, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan melalui dokumentasi yang dapat diverifikasi.

Dalam praktiknya, strategi pelestarian dokumen keuangan yang diperkenalkan dalam pelatihan ini meliputi: 1) Pengarsipan digital bukti transaksi ke dalam sistem berbasis cloud atau media penyimpanan digital lokal. 2) Pembuatan cadangan data (backup) secara berkala untuk memastikan data tetap aman dalam kondisi darurat. 3) Standarisasi format laporan dan klasifikasi dokumen, agar memudahkan pelacakan dan pemulihan informasi. 4) Pelatihan staf keuangan dan arsiparis dalam mengelola dokumen secara terintegrasi. Dengan demikian, melalui pelatihan ini, MDMC Kota Palangka Raya diharapkan mampu membangun sistem keuangan yang tidak hanya transparan dan akuntabel, tetapi juga tahan terhadap risiko kehilangan data, sejalan dengan prinsip good governance dan manajemen risiko organisasi berbasis kebencanaan.



Gambar 2. Foto Bersama Relawan MDMC Kota Palangka Raya

Kegiatan ini secara keseluruhan memperkuat kapasitas kelembagaan MDMC dalam dua aspek penting: keberlanjutan informasi kebencanaan dan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Tantangan implementasi tetap ada, namun dengan pendampingan berkelanjutan dan pengembangan SOP yang sesuai, penguatan tata kelola ini memiliki potensi jangka panjang dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan respon kebencanaan yang lebih efektif.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan partisipatif mengenai manajemen kearsipan dokumen kebencanaan serta tata kelola keuangan organisasi di Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kota Palangka Raya telah berhasil diselenggarakan dengan baik. Keberhasilan tersebut tercermin dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan waktu, antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan serta hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari para peserta, yang terdiri atas pengurus dan relawan dalam mengelola dokumentasi terkait kebencanaan dan menerapkan prinsip-prinsip dasar tata kelola keuangan. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi pasca pelatihan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan praktis. Pelatihan ini telah memberikan kapasitas bagi para pemangku kepentingan MDMC untuk mengelola arsip kebencanaan secara lebih sistematis serta memperkuat akuntabilitas keuangan, sehingga mendukung kesiapsiagaan dan transparansi organisasi dalam penanganan serta manajemen bencana.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palangkaraya atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan kepada para dosen untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kalimantan Tengah atas bantuan dalam proses perizinan serta fasilitasi yang telah memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kami juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada MDMC Kota Palangkaraya atas partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Kehadiran dan keterlibatan semua pihak sangat berkontribusi terhadap kesuksesan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Conway, P. (2010). Preservation in the age of Google: Digitization, digital preservation, and dilemmas. *The Library Quarterly*, 80(1), 61–79. <https://doi.org/10.1086/648463>
- Dewi, R. K., Sari, D. P., & Rahman, A. (2020). Implementasi sistem pengarsipan digital dalam manajemen bencana. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 18(2), 115–126. <https://doi.org/10.1234/jiip.v18i2.2020>
- Fahlevi, H., Alfitri, & Muda, I. (2019). Accountability in disaster budget management: An Indonesian case study. *International Journal of Public Sector Management*, 32(5), 423–440. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-11-2018-0256>
- Fery, M., & Dasril, D. (2020). Pengelolaan arsip sebagai instrumen akuntabilitas organisasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 45–58.
- Maulana, R., & Andriansyah, H. (2024). Efektivitas sistem pengarsipan dalam respons kebencanaan: Studi kasus lembaga kemanusiaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko dan Bencana*, 6(1), 30–42.
- Mohd, M., Halim, A. S., & Nasir, M. (2019). Disaster documentation and archiving system: A critical review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 38, 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101110>
- Permatasari, D., Nugroho, A., & Suryani, L. (2020). The role of archival management in disaster emergency response. *Jurnal Kearsipan dan Informasi*, 12(3), 89–97.
- Robek, M. F., Brown, G. F., & Stephens, D. O. (2008). *Information and records management: Document-based information systems* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Sukmaraga, M., & Mulyadin, D. (2021). Transformasi digital dalam pengelolaan arsip organisasi kemanusiaan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 10(1), 22–31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. (2022). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 200. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. (2009). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 152. <https://peraturan.bpk.go.id/>